

## ***Presiden Menolak Perpanjangan Jabatan Kajian: Tindak tutur Representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club***

**Ryan Alfariza<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: [sitia3082@gmail.com](mailto:sitia3082@gmail.com)<sup>1</sup>, [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id](mailto:mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur Representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club tentang *Presiden Menolak Perpanjangan Jabatan*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, teknik simak bebas libas cakap, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan display data, dan menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian, data yang didapatkan sebanyak 93 data dengan klasifikasi tindak tutur representatif jenis asertif yang fungsinya menyatakan, jenis prediktif yang fungsinya memprediksi, jenis retrodiktif yang fungsinya melaporkan, jenis deskriptif yang fungsinya mengkategorikan, jenis askriptif yang fungsinya mengacukan, jenis informatif yang fungsinya menginformasikan, jenis konfirmatif yang fungsinya membuktikan, jenis konsesif yang fungsinya mengizinkan, jenis rekratif yang fungsinya membenarkan, jenis asentif yang fungsinya menyetujui, jenis dissentif yang fungsinya tidak setuju, jenis dispulatif yang fungsinya mempertanyakan, jenis responsif yang fungsinya menjawab, jenis sugestif yang fungsinya menebak, jenis suppositif yang fungsinya mengasumsikan.

**Kata kunci:** *Jenis, Fungsi, Representatif*

### **Abstract**

This study aims to determine the types and functions of Representative speech acts at the Indonesia Lawyer Club Event about the President Rejecting Termination. The method used is a qualitative method with data collection techniques, free-lance listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis method used is to reduce the data, then proceed with displaying the data, and drawing conclusions from the data analysis that has been done. Based on the research, the data obtained were 93 data with the classification of representative speech acts: assertive types whose function is stating, predictive types whose function is predicting, retrodictive types whose function is reporting, descriptive types whose function is to categorize, ascriptive types whose function is referring, informative types whose function is to inform, types of confirmative whose function is to prove, types of concessions whose function is to allow, types of recreative whose function is to justify, types of assertive whose function is to approve, types of discentive whose function is to disagree, types of dispulative whose function is to question, types of responsive whose function is to answer, suggestive types whose function is to guess, types suppositive which its function assumes.

**Keywords:** *Type, Function, Representative*

## PENDAHULUAN

Komunikasi saling berkaitan dengan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Itulah pentingnya komunikasi dalam penggunaan bahasa sehari-hari sebagai fungsi paling umum bagi pemakai bahasa. Melalui bahasa, ada keuntungan dan kerugian dalam penggunaan bahasa yaitu saling menimbulkan rasa memahami, menyampaikan ekspresi dan mengujarkan hal yang baik kepada orang lain. Komunikasi yang terjadi antar manusia tanpa dipengaruhi konteks disebut tuturan. Tuturan adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah jenis dan fungsi tindak tutur representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club *Presiden Menolak Perpanjangan Jabatan*? sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club *Presiden Menolak Perpanjangan Jabatan*. Informasi dan data diperoleh dengan melihat referensi pendapat ahli sebagai acuan.

Pentingnya kajian pragmatik dalam penelitian ini yang ditekankan Tarigan (2009:30) bahwa pragmatik adalah telaah yang mengalami hubungan antara bahasa dan konteks yang disatukan dalam kesatuan struktur bahasa. Dengan pragmatik mencakup dengan segala aspek makna dan ucapan yang tidak dijelaskan secara langsung mengenai konteks berpengaruh dalam menafsirkan kalimat. Sehubungan dengan itu, (Leech, terj Oka 1993:21-22) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna tuturan yang memiliki hubungannya dengan situasi ujar. Keadaan semacam ini, termasuk juga tuturan-tuturan yang lain, disebut peristiwa tutur.

Tuturan yang terdapat ucapan atau tindak disebut tindak tutur. Hal ini juga disampaikan oleh (Sagita & Setiawan, 2020) tindak tutur mencoba menjelaskan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tindakan dan bagaimana mitra tutur menyimpulkan makna yang dimaksudkan sehingga membentuk apa yang dikatakan. Berkenaan dengan tindak tutur ini Chaer dan Leonie Agustine (1995) berpendapat bahwa tindak tutur adalah salah satu gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa dalam menghadapi situasi tertentu. Hal ini juga dijelaskan oleh Charlina dan Sinaga (2007) membedakan tindak tutur menjadi tiga bagian yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Keadaan semacam ini, termasuk juga tuturan-tuturan yang lain, disebut peristiwa tutur.

Tindak tutur terbagi menjadi 5 menurut Rustono yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Salah satu diantaranya tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Sehubungan tindak tutur Nadar (2009:15-16) berpendapat mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi.

Sesuai dengan acara Indonesia Lawyer Club membahas masalah-masalah yang sedang panas di Indonesia tentu perlu adanya kajian tindak tutur Representatif supaya mengetahui tuturan tersebut benar atas apa yang diujarkannya. Tindak tutur Representatif terbagi menjadi beberapa bagian. Menurut Ibrahim (1993:17-21) yang mengklasifikasikan 15 jenis dan fungsi tindak tutur Representatif sebagai berikut ; (1) jenis asertif, fungsinya untuk menyatakan, menunjukkan, menolak, dan mempertahankan, (2) jenis prediktif, fungsinya untuk memprediksi, (3) jenis retrodiktif, fungsinya untuk memperhatikan dan melaporkan, (4) jenis deskriptif, fungsinya untuk menilai, menghargai, mengkategorikan, mengkarakteristikan, mendeskripsikan, mengevaluasi, memotret, dan meranking, (5) jenis askriptif, fungsinya untuk mengacukan, (6) jenis informatif, fungsinya untuk menasehati, menekankan, mengumumkan, menginformasikan, menunjukkan, menceritakan, memberi kesaksian. (7) jenis konfirmatif, fungsinya untuk menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosa, menemukan, memutuskan, memvalidasi, dan membuktikan. (8) jenis konsesif fungsinya untuk mengakui,

menyetujui, membolehkan, mengizinkan, menganugerahi, memiliki, (9) jenis reaktif, fungsinya untuk membenarkan, menolak, menyangkal, membantah, menyanggah, dan menarik kembali. (10) jenis asertif, fungsinya untuk menerima dan menyepakati, (11) jenis dissertif, fungsinya untuk tidak setuju, tidak sepakat, menolak, (12) jenis disputatif, fungsinya untuk berkeberatan, memprotes, mempertanyakan. (13) jenis responsif fungsinya untuk merespon, (14) jenis suggestif, fungsinya untuk menerka dan menyarankan. (15) jenis suppositif, fungsinya untuk mengasumsikan, mempostulasikan, menstipulasikan, berteori.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur Representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club presiden menolak perpanjangan Jabatan yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur Representatif. Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah hasil dari identifikasi data penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan sebagai sumber data apabila ingin melakukan penelitian yang sama tentang tindak tutur representatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club *Presiden Menolak Perpanjangan*. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penitipan dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010:9). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini penelitian dimana peneliti sebagai kunci dari pengumpulan data dengan memila-milah dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penelitian yang dimaksud yaitu mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur representatif pada acara Indonesia Lawyer Club Presiden Menolak Perpanjangan Jabatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan pada Acara Indonesia Lawyer Club presiden Menolak Perpanjangan Jabatan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libas cakap (SBLC), teknik catat dan teknik menyimak. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah melakukan reduksi data, setelah itu melakukan display data, dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan 93 data untuk 15 jenis dan fungsi tindak tutur representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club *Presiden Menolak Perpanjangan Jabatan*. Jenis dan fungsi representatif sebagai berikut.

### **Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Representatif**

#### **1. Tindak Tutur Representatif-Asertif-Menyatakan**

Tindak tutur asertif merupakan kebenaran proporsi yang diekspresikannya dan mengemukakan hal yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kenyataannya.

Konteks : Kaharudin selaku ketua BEM SI (penutur) bersama para tamu *Indonesia Lawyer Club* (mitra tutur) membicarakan tentang aksi turun ke jalan (demo) yang dilakukan mahasiswa di seluruh Indonesia. Tuturan pada data (1) disampaikan penutur kepada mitra tutur pada acara *Indonesia Lawyer Club* melalui siaran *Youtube*. Sarana pengungkapan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur secara lisan. Kaharudin menyatakan kepada tamu undangan *Indonesia Lawyer Club* pelaksanaan aksi turun ke jalan.

Tuturan : “Pada tanggal 21 Oktober 2021 kita mengadakan aksi nasional 7 tahun kepemimpinan presiden Jokowi.”

Kaharudin  
NST

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada datum termasuk jenis asertif yang fungsinya menyatakan ditandai dengan kalimat berikut “Kita mengadakan aksi nasional”. Kalimat penutur ini disampaikan kepada mitra tutur bermakna, bahwa Kaharudin menyatakan mengadakan aksi nasional yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021 tentang 7 tahun kepemimpinan presiden Jokowi. Ujaran penutur tersebut merupakan kebenaran proposisi yang disampaikannya dan mengemukakan hal yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kenyataannya.

## 2. Tindak Tutur Representatif- Prediktif-Memprediksikan

Dalam tuturan prediktif, penutur menyampaikan tuturan untuk memprediksi bahwa apa yang disampaikan akan terjadi sehingga dapat mempengaruhi mitra tutur untuk meyakini tuturan tersebut.

Konteks :  
Deddy Sitorus selaku penutur dan tamu undangan selaku mitra tutur. Penutur menyampaikan bahwa yang disampaikan mitra tutur dapat menimbulkan persepsi masyarakat yang sangat berbahaya harus berhati-hati. Ujaran tersebut disampaikan dengan intonasi keras dan menggunakan bahasa sehari-hari.

Tuturan :  
Deddy Sitorus : “Itu bisa menimbulkan persepsi masyarakat yang sangat berbahaya bos hati-hati dong”.

Berdasarkan konteks di atas, ujaran pada datum termasuk jenis prediktif yang fungsinya memprediksikan ditandai pada kalimat berikut ini “itu bisa menimbulkan persepsi masyarakat yang sangat berbahaya bos hati-hati dong”, menandakan bahwa penutur bermaksud agar kalau berbicara hati-hati dapat menimbulkan persepsi masyarakat dari apa yang diucapkan mitra tutur. Didalam ujaran penutur terdapat kata itu yang menunjukkan perkataan mitra tutur dapat yang dapat menimbulkan persepsi dari masyarakat. Maka tuturan pada konteks data termasuk jenis prediktif untuk memprediksi bahwa apa yang disampaikannya akan terjadi.

## 3. Tindak tutur Representatif-Retrodiktif-Melaporkan

Tindak tutur retrodiktif merupakan tindak tutur dimana penutur melaporkan kepada mitra tutur bahwa telah terjadi satu peristiwa dengan maksud mitra tutur percaya dengan peristiwa tersebut benar terjadi.

Konteks : Dalam acara Indonesia Lawyer Club, Brigjen Pol. Ahmad Ramadhan selaku penutur dan tamu undangan Indonesia Lawyer Club selaku mitra tutur menceritakan tentang pengamanan yang dilakukan pihak kepolisian pada saat demo dan pengeroyokan saudara Ade Armando. Ujaran penutur diucapkan dengan intonasi suara normal dan santai dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Tuturan :  
Brigjen pol. "Ada beberapa yang ditangkap dan pidana semua karena  
Ahmad membawa minuman keras dan lainnya serta kami pastikan itu  
Ramadhan bukan dari mahasiswa"

Berdasarkan konteks di atas, tuturan pada datum Brigjen Pol. Ahmad Ramadhan selaku penuturmenceritakan dan memberitahukan kepada penutur mengenai kejadian pada saat demo terjadi dan pengeroyokan saudara Ade Armando, yang mana pihak kepolisian telah mengamankan beberapa orang dan dipastikan itu bukan dari kalangan mahasiswa karena beberapa orang yang telah diamankan membawa minuman keras. Ujaran pada data berikut ini "ada beberapa yang ditangkap dan pidana semua karena membawa minuman keras dan lainnya serta kami pastikan itu bukan dari mahasiswa" menjadi penanda bahwa ia telah melaporkan suatu kejadian. Dapat disimpulkan, ujaran penutur pada data ini termasuk jenis retrodiktif yang fungsinya untuk melaporkan

#### **4. Tindak Tutur Representatif-Deskriptif-Mengkatagorikan**

Tindak tutur deskriptif ini merupakan tuturan penutur yang mendeskripsikan suatu objek dengan maksud agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama sesuai dengan deskripsi penutur. Deskripsi yang disampaikan berdasarkan sesuatu yang diyakini oleh penutur.

Konteks : dalam acara Indonesia Lawyer Club, Mustofa Nahrawardaya selaku penutur menceritakan kejadian pada tahun 2018 yang hampir sama dengan kejadian pengeroyokan Ade Armando di Bundaran HI. Penutur berbicara dengan mitra tutur menggunakan bahasa lisan dan intonasi suara yang normal. Ujaran pada data (2) membahas tentang kejadian yang sama dengan Ade Armando pada tahun 2018.

Tuturan :  
Mustofa "Oknum yang mengawal atau mengamankan  
Nahrawardaya kejadian hari ini semua memakai kode yang sama, gelang koka namanya, warna coklat."

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada datum termasuk jenis deskriptif yang fungsinya untuk mengkatagorikan ditandai pada kalimat berikut "oknum yang mengawal atau mengamankan kejadian hari ini semua memakai kode yang sama, gelang koka namanya, warna coklat". Ujaran penutur ini, bermaksud untuk menjelaskan dan mengkatagorikan sekelompok orang yang kejadian-nya hampir sama dengan pengeroyokan saudara Ade Armando. Maka ujaran penutur pada data termasuk jenis deskriptif yang fungsinya mengkatagorikan suatu objek yang berdasarkan pencitraan suatu objek dengan memanfaatkan kemampuan

#### **5. Tindak Tutur Representatif-Askriptif-Mengacukan**

Dalam tindak tutur askriptif, penutur menyampaikan kebenaran pada tuturannya kepada mitra tutur berupa opini penutur yang dikaitkan pada sebuah fakta.

Konteks :

Dalam acara Indonesia Lawyer Club, Deedy Sitorus selaku penutur mengujarkan tuturan dengan intonasi suara normal dan santai serta menggunakan bahasa lisan untuk menyatakan bahwa perubahan amendemen konstitusi atau memperpanjang masa jabatan tidak akan terjadi.

Tuturan :

Deddy

Sitorus

“Perubahan amendemen konstitusi untuk apa namanya apapun itu dalam kaitannya memperpanjang jabatan masa jabatan atau yang lain itu saya bisa katakan 99,9% tidak akan terjadi dalam persolasi politik real yang ada diparlemen ya maupun di luar”

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada datum termasuk jenis askriptif yang fungsinya mengacukan ditandai pada kalimat berikut ini “perubahan amendemen konstitusi untuk apa namanya apapun itu dalam kaitannya memperpanjang jabatan masa jabatan atau yang lain itu saya bisa katakan 99,9% tidak akan terjadi dalam persolasi politik real yang ada diparlemen ya maupun di luar”. Penutur bermaksud untuk mengacukan bahwa perubahan amendemen atau perpanjangan masa jabatan tidak akan terjadi pada dunia politik baik yang ada diparlemen maupun diluar parlemen yang sesuai dengan UU di Indonesia. Ujaran penutur pada datum merupakan opini yang dikaitkan dengan kenyataan mengenai perubahan amendemen atau perpanjangan jabatan di Indonesia.

#### **6. Tindak Tutur Representatif-Informatif-Menginformasikan**

Tindak tutur informatif merupakan penutur menginformasikan suatu kejadian atau peristiwa kepada mitra tutur. Informasinya dapat berpengaruh kepada mitra tutur. Penutur mempunyai maksud supaya mitra tutur membentuk kepercayaan sesuai hal yang diinformasikan dan yang dituturkan oleh penutur

Konteks :

Dalam acara Indonesia Lawyer Club, Brigjen Pol. Ahmad Ramadhan sebagai penutur menginformasikan kepada mitra tutur bahwa pihak kepolisian masih mendalami motif pada kasus Ade Armando. Penutur berbicara menggunakan bahasa lisan dengan intonasi suara yang normal dan jelas.

Tuturan :

Brigjen Pol.

Ahmad

Ramadhan

“kami akan terus mendalami akan terus menelusuri motif- motif yang jelas ya termasuk bila ada siapa yang menyuruh atau mungkin ada kelompok yang menunggangi kita masihtelusuri baik”

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada data di atas termasuk jenis informatif yang fungsinya untuk menginformasikan ditandai dengan kalimat berikut ini “kami akan terus mendalami akan terus menelusuri motif-motif yang jelas ya termasuk bila ada siapa yang menyuruh atau mungkin ada

kelompok yang menunggangi kita masih telusuri baik". Ujaran tersebut bermaksud, untuk memberitahu atau menginformasikan kepada mitra tutur bahwa pihak kepolisian masih dalam menelusuri maksud dan motif dari kasus pengeroyokan kasus Ade Armando. Ujaran yang disampaikan penutur juga berdampak bagi mitra tutur, karena informasi yang diberikan penutur berkaitan dengan mitra tutur.

### **7. Tindak Tutur Representatif-Konfirmatif- *Membuktikan***

Dalam tindak tutur konfirmatif, penutur menyampaikan tuturan kepada mitra tutur berdasarkan hasil prosedur pencarian kebenaran seperti pengamatan, penelitian, dan argumentasi

**Konteks** :

Tuturan yang disampaikan oleh Deddy Sitorus selaku penutur kepada mitra tutur. Tuturan ini terjadi dengan menggunakan Bahasa lisan dengan intonasi suara yang tegas dan jelas. Menyampaikan bahwa media sosial mancecaukan bangsa dan seluruh dunia.

**Tuturan** :

Deddy Sitorus "Kalo saya bisa katakan sekarang media sosial inilah mengacungkan bangsa ini dan tidak hanya di Indonesia di seluruh dunia kecenderungannya sama."

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada data di atas termasuk jenis konfirmatif yang fungsinya untuk membuktikan kepada mitra tutur ditandai dengan kalimat berkiut ini "Kalo saya bisa katakan sekarang media sosial inilah mengacungkan bangsa ini dan tidak hanya di Indonesia di seluruh dunia kecenderungannya sama.". ujaran ini bermaksud Deddy Sitorus selaku penutur membuktikan bahwa media sosial mengacaukan bangsa dan seluruh dunia, ini dibuktikannya dengan mudahnya orang-orang terpengaruh terhadap informasi yang ada pada media sosial. Banyaknya informasi-informasi kacau yang bertebaran di media sosial saat ini.

### **8. Tindak Tutur Representatif-Konsesif- *Mengizinkan***

Dalam tindak tutur Konsesif, penutur menyampaikan tuturan yang sebelumnya dianggap benar namun keliru dan tuturan tersebut diganti dengan tuturan baru yang dianggap lebih benar.

**Konteks** : Tuturan yang disampaikan oleh Mustofa Nahrawardaya selaku penutur kepada mitra tutur menyampaikan bahwa kawan- kawan pengamat hukum Mustofa Nahrawardaya protes tentang izin dibubarkan. Tuturan disampaikan dengan Bahasa lisan dengan bahasa sehari-hari.

**Tuturan** :

Mustofa Nahrawardaya "Kalau nggak ada izin maka dibubarkan semuanya"

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada datum di atas termasuk jenis konsesif yang fungsinya untuk mengizinkan kepada mitra tutur ditandai dengan kalimat berkiut ini "kalau nggak ada izin maka dibubarkan semuanya". Ujaran tersebut bermaksud bahwa pada tanggal 9 pak yulfan mengatakan bahwa

kalua ga ada izin maka demo akan dibubarkan. Ini mnegundang protes dari pengamat-pengamat hukum dimana pada UUD 1998 pasal 15 tidak ada soal izin dibubarkan.

### 9. Tindak Tutur Representatif- Retraktif- *Membenarkan*

Dalam tindak tutur Retraktif, penutur menyampaikan tuturan yang tidak lagi percayaai kebenarannya oleh penutur. Tuturan tersebut berbentuk narasi.

**Konteks** : Pada acara Indonesia Lawyer Club, Eko Kuntad selaku penutur menyampaikan kepada mitra tutur bahwa statement yang surakan oleh Mustofa didepan umum penting untuk dipertanggungjawabkan. Tuturan tersebut disampaikan dengan menggunakan Bahasa lisan dengan intonasi suara yang normal.

**Tuturan** :  
Eko Kuntad "Di depan publik danstatement itu pentingdipertanggungjawaban"

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur di atas termasuk jenis Rekratif yang fungsinya untuk membenarkan kepada mitra tutur ditandai dengan kalimat berkiut ini "*di depan publik dan statement itu penting dipertanggungjawaban*". Ujaran tersebut bermaksud bahwa Eko Kuntad membenarkan bahwa Mustofa harus mempertanggungjawabkan semua statementyang dikeluarkan di depan publik.

### 10. Tindak Tutur Representatif-Asentif- *Menyetujui*

Dalam tindak tutur Asentif, tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur yang dapat dipercayai kebenarannya oleh penutur.

**Konteks** : Pada acara Indonesia Lawyer Club, Nasir Djamil selaku penutur menyampaikan kepada mitra tutur bahwa apa yang dilakukan mahasiswa adalah pergerakan moral untukkmengingatkan. Tuturan ini disampaikan dengan Bahasa lisan Bahasasehari-hari.

**Tuturan** :  
Nasir "Apa yang dilakukan mahasiswaitu sebenarnya adalah sebuah  
Djamil Gerakan, Gerakan moral untuk mengingatkan"

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada datum di atas termasuk jenis Asertif yang fungsinya untuk menyetujui kepada mitra tutur ditandai dengan kalimat berkiut ini "*apa yang dilakukan mahasiswa itu sebenarnya adalah sebuah Gerakan, Gerakan moral untuk mengingatkan*". Ujaran ini bermaksud bahwa Nasir Djamil menyetujui bahwa Gerakan yang dilakukan mahasiswa adalah Gerakan moral yang bertujuan untuk mengingatkan para pemangku kepentingan politik supaya taat kepada undang-undang yang berlaku.

### 11. Tindak Tutur Representatif-Dissentif- *Tidak Setuju*

Dalam tindak tutur Dissentif, penutur tidak mempercayai kebenaran dari tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur. Penutur mengoreksi tuturan mitra tutur.



**Konteks** :  
Tuturan yang disampaikan oleh Mustofa Nahrawardaya selaku penutur kepada tamu undangan selaku mitra tutur bahwa adanya tuduhan antara penyerangan Arde Armando dengan Anies Baswedan. Tuturan tersebut disampaikan dengan Bahasa sehari-hari dengan intonasi yang jelas dan normal.

**Tuturan** :  
Mustofa Nahrawardaya "enak sekali menuduh ada kaitan antara penyerangan arde Armando dengan anies baswadan"

Berdasarkan konteks di atas, ujaran penutur pada datum di atas termasuk jenis Dissentif yang fungsinya untuk tidak setuju kepada mitra tutur ditandai dengan kalimat berikut ini "*enak sekali menuduh ada kaitan antara penyerangan Arde Armando dengan Anies Baswadan*". Ujaran tersebut bermaksud untuk menyatakan tidak setuju Mustofa Nahrawardaya terhadap tuduhan yang dilakukan oleh mantan jurnalis aktivian juga mbak Trisna Talis sekarang telah berpolitik tantang tuduhan yang ada kaitanya antara Arde Armando dengan Anies Baswedan.

## 12. Tindak Tutur Representatif-Disputatif- Mempertanyakan

Dalam tindak tutur Disputatif, tuturan yang disampaikan mitra tutur sebelumnya tidak dipercayai kebenarannya oleh penutur. Penutur menyertakan alasan ketidakpercayaan atas tuturan tersebut.

**Konteks** :  
Tuturan terjadi Mustofa Nahrawardaya selaku penutur dan tamu undangan selaku mitra tutur. Mempertanyakan tentang Arde Armando merupakan orang perpendidikan kenapa bisa terjun dalam aksi demo. Penutur berbicara kepada mitra tutur menggunakan bahasa lisan bahasa sehari-hari penutur.

**Tuturan** :  
Mustofa Nahrawardaya "Armando ini kan orang- orang berpendidikan kok bisa terjun kesitu pak garni"

Berdasarkan konteks di atas, tuturan pada datum ini termasuk jenis Disepulatif yang fungsinya mempertanyakan ditandai dengan kalimat "*Armando ini kan orang-orang berpendidikan kok bisa terjun kesitu pak garni*". Kalimat penutur tersebut, disampaikan kepada mitra tutur bermaksud untuk mempertanyakan bahwa Arde Armando merupakan orang yang berpendidikan kenapa bisa terjun dan ikut dalam aksi demo. Ujaran penutur tersebut merupakan kebenaran proposisi yang diekspresikan dan mengemukakan hal yang ada dipikirkannya sesuai dengan kenyatannya.

## 13. Tindak Tutur Representatif-Responsif- Menjawab

Dalam tindak tutur Responsif merupakan tuturan yang bersifat menunjukkan bahwa penutur menyimak tuturan mitra tutur.

**Konteks** : Mustofa Nahrawardaya selaku penutur menyampaikan kepada tamu undangan selaku mitra tutur pada acara Indonesia Lawyer Club. Mustofa menyampaikan jawaban kepada mitra tutur bahwa acara ini temanya adalah media sosail. Tuturan ini disampaikan dengan Bahasa sehari-hari dengan intonasi suara sedikit tinggi.

**Tuturan** :  
Mustofa : “Lah inikan temanya media sosial yang saya bicarakan.”  
Nahrawardaya

Berdasarkan konteks di atas, tuturan pada datum ini termasuk jenis Responsif yang fungsinya untuk menjawab kepada mitra tutur ditandai dengan kalimat berikut ini “*Lah inikan temanya media sosial yang saya bicarakan.*”. ujaran tersebut bermaksud untuk menjawab penuturan yang dituturkan oleh DeddySitorus bahwa siapa yang melarang ia berbicara.

#### **14. Tindak Tutur Representatif-Suggestif**

Dalam tindak tutur Suggestif, tuturan penutur berupa saran yang diyakini akan lebih baik hasilnya. Terdapat dugaan atau sangkaan dalam menanggapi tuturan mitra tutur. Tidak ada alasan untuk membenarkan dugaan tersebut.

**Konteks** : Mustofa Nahrawardaya selaku penutur dan tamu undangan acara Indonesia Lawyer Club selaku mitra tutur. Tuturan ini terjadi penutur menebak bahwa mereka bukan anggota. Penutur berbicara kepada mitra tutur menggunakan bahasa lisan dengan intonasi suara yang normal.

**Tuturan** :  
Mustofa : “saya hafal betul mereka bukan anggota”  
Nahrawardaya

Berdasarkan konteks di atas, tuturan pada datum ini termasuk jenis Sugestif yang fungsinya untuk menebak kepada mitra tutur ditandai dengankalimat berikut ini “saya hafal betul mereka bukan anggota”. Tuturan tersebut bermaksud Mustofa menebak bahwa mereka (pelaku pengeroyokan Arde Armando) bukan anggota dan Mustofa hafal betul tentang itu.

#### **15. Tindak Tutur Representatif-Suppositif-Mnegasumsikan**

Dalam tindak tutur Suppositif merupakan tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur terdapat konsekuensi-konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan oleh penutur.

**Konteks** :  
Tuturan yang disampaikan Mustofa Nahrawardaya selaku penutur kepada mitra tutur, Mustofa mengasumsikan bahwa penyusup

tersebut bukan mahasiswa karena umur mereka yang sudah tua.  
Tuturan ini disampaikan dengan Bahasa sehari-hari penutur.

**Tuturan** :  
Mustofa "penyusup ini bukan mahasiswa pasti karna umurnya udah agak  
Nahrawardaya tua-tua."

Berdasarkan konteks di atas, tuturan pada datum ini termasuk jenis Suppositif yang fungsinya untuk mengamsumsikan kepada mitra tutur ditandai dengan kalimat berikut ini "*penyusup ini bukan mahasiswa pasti karna umurnya udah agak tua-tua.*" Ujaran ini bermaksud Mustofa mengasumsikan bahwa penyusup (pelaku pengeroyokan Arde Armando) ini bukan mahasiswa pasti karna umurnya yang sudah tua-tua. Selain itu sekilas ada kemiripan seperti memakaicelana kembar, sepatu kebar dan tas kembar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur Representatif pada Acara Indonesia Lawyer Club *Presiden Menolak Perpanjangan Jabatan* ditemukan 15 jenis dan fungsi tindak tutur representatif dari 93 data, dari kelima belas jenis dan tindak tutur representatif, maka dapat disimplkan hasil temuan tuturan yang mengandung tindak tutur Representatif dalam penelitian ini yaitu jenis dan fungsi tindak tutur Representatif. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi daya tarik untuk melakukan penitipan selanjutnya dengan objek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik Suatu Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina & Sinaga, M. (2007). *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Meotde) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, Geoggrey, (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purba, A. (2011). "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur". *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no.1:77-91 file:///C:/Users/Home/Downloads/1426-Article%20Text-2732-1-10-20140223%20(1).pdf
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). "Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia". *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 9, no. 2:189-193. <https://scholar.archive.org/work/ybmg6423rvgh3dysurei3geypa/access/wck/https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/download/5123/pdf>
- Sudiyono, A. C. (2019, November). Korelasi Tindak Tutur Representatif dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3, no.2. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3073>
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press Surakarta <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/78957/Pragmatik-suatu-kajian-awal>

Tarigan, H. G. (2009). Pragmatik Konteks Indonesia. Bandung: Graniti.